

RINGKASAN EKSEKUTIF

Balai Penelitian Ternak sebagai lembaga penelitian nasional mempunyai peran strategis dalam mendukung pembangunan peternakan di Indonesia. Balai Penelitian Ternak dituntut dapat berperan lebih besar terutama dalam mengantisipasi dinamika perubahan lingkungan strategis dan memiliki peran secara konkrit dalam pembangunan pertanian khususnya sub sektor peternakan.

Sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor 71/Kpts/OT.210/2002 tanggal 29 Januari 2002 tentang organisasi dan tata kerja, pada pasal 2, dinyatakan bahwa Balai Penelitian Ternak mempunyai tugas melaksanakan penelitian untuk meningkatkan efisiensi produksi ternak unggas, sapi perah dan dwiguna, kerbau, domba, kambing perah serta aneka ternak. Dalam pelaksanaan program penelitian masing-masing didekati dari berbagai aspek disiplin ilmu dan komoditas ternak, tanaman pakan ternak yang bersinergi dan saling mendukung. Dengan pendekatan ini akan dapat diformulasikan beberapa paket teknologi yang lebih komprehensif dan berdaya guna.

Tujuan yang akan dicapai Balai Penelitian Ternak tahun 2010-2014 ditetapkan sebagai berikut :

1. Memenuhi kebutuhan pasar input dan output dengan menghasilkan teknologi bibit dan benih unggul, teknologi pengolahan dan pengembangan bahan pakan,
2. Meningkatkan kapasitas produksi dan kompetensi Balitnak dengan menghasilkan berbagai teknologi penyediaan dan perbanyak bibit, pakan dan teknologi produksi,
3. Menghasilkan dan mengembangkan teknologi dasar untuk mengantisipasi perubahan-perubahan yang mungkin terjadi di masa mendatang seperti terjadinya perubahan selera dan preferensi konsumen,
4. Mengefektifkan berbagai metoda dan media diseminasi inovasi teknologi peternakan mutakhir, dan
5. Mengkaji, mengembangkan dan mengintensifkan berbagai model kerjasama kelembagaan untuk mendistribusikan insentif teknologi secara proporsional untuk mewujudkan sistem pertanian industrial.

Sasaran Balitnak yang diharapkan akan dicapai pada tahun 2010-2014 adalah :

1. Tersedianya inovasi teknologi tinggi dan strategis dalam upaya meningkatkan produktivitas dan efisiensi, mutu dan nilai tambah produk yang bermanfaat bagi pengguna,
2. Tersedianya teknologi dan sumberdaya genetik baru serta keanekaragaman sumberdaya genetik yang berkaitan dengan peternakan,
3. Tersedianya inovasi teknologi yang lebih berkualitas,
4. Tersedianya jaringan kerjasama dan pertukaran informasi teknologi peternakan,
5. Tersebar dan teradopsinya inovasi teknologi kepada pengguna yang lebih luas,
6. Tersedianya dana penelitian alternatif, selain APBN yang sudah ada pada masing-masing UK/UPT lingkup Badan Litbang Pertanian.

Pada periode 2010 - 2014, Balai Penelitian Ternak menetapkan strategi baik bersifat kebijakan maupun implementasi dalam mencapai tujuan dan sasaran di atas. Strategi utama litbang peternakan yang digunakan adalah :

1. Menghasilkan berbagai teknologi strategis yang bersifat SMART (specific, measurable, accurate, result-oriented, and time-bound) dan dapat mendukung program strategis secara langsung, nyata dan berdampak positif.
2. Merubah paradigma dari penelitian dan pengembangan (research and development) menjadi penelitian untuk pembangunan (research for development).

Untuk dapat melaksanakan program/kegiatan penelitian harus ditunjang oleh sumberdaya manusia, sarana dan prasarana, serta anggaran yang memadai, disamping itu hasil-hasil penelitian harus disebarluaskan untuk dapat dijangkau oleh masyarakat luas, pengguna perorangan, kelompok dan industri. Selain strategi utama yang digunakan untuk mencapai tujuan dan sasaran litbang peternakan juga dirumuskan cara mencapai tujuan dan sasaran tersebut, yakni :

1. Program utama penelitian, yang meliputi : a. komoditas ternak (ruminansia dan non ruminansia), b. peningkatan produktivitas dan c. aspek sosial ekonomi.
2. Program pendukung penelitian, yang meliputi : a. diseminasi hasil-hasil penelitian, b. komersialisasi hasil-hasil penelitian, c. koleksi plasma nutfah, d. pengembangan sumberdaya manusia, e. pengembangan sarana dan prasarana penelitian, dan f. pengembangan sumber pendanaan penelitian dan Unit Perbanyak Bibit/Benih Sumber (UPBS).

Kebutuhan akan pangan hewani sepenuhnya menjadi tanggung jawab pemerintah Indonesia, yang dijabarkan Kementerian Pertanian dalam program utama. Khusus untuk bidang peternakan, maka Kementan telah mencanangkan Program Pencapaian Swasembada Daging Sapi dan Kerbau (PSDS/K) 2014. Dalam Rencana Strategis (Renstra) Badan Litbang Pertanian disampaikan bahwa kegiatan riset dan pengembangan pertanian diutamakan untuk mendukung kegiatan utama Kementan, sehingga Balai Penelitian Ternak membuat prioritas dengan menciptakan inovasi paket teknologi terkait dengan PSDS/K terutama dari aspek produksi. Walaupun tidak kalah pentingnya, bahwa rakitan teknologi untuk komoditas lain juga tetap harus diperhatikan dan mendapat prioritas yang sama.

Dalam menjalankan tujuan dan sasaran tersebut, Balitnak yang bertugas melaksanakan penelitian ternak unggas, sapi perah dan dwiguna, kerbau, domba, kambing perah serta aneka ternak mencakup aspek pemuliaan, reproduksi, nutrisi, bioteknologi dan agribisnis didukung oleh 5 (lima) Kelompok Peneliti, yakni Keliti Pemuliaan dan Genetika Ternak, Pakan dan Nutrisi Ternak, Fisiologi dan Reproduksi Ternak, Produksi Tanaman Pakan Ternak dan Sosial Ekonomi serta 2 (dua) Program Komoditas, yakni Program Ruminansia dan Program Non Ruminansia.

Untuk mendukung program Badan Litbang Pertanian yaitu Program Penciptaan Teknologi dan Varietas Unggul Berdaya Saing, dan Kegiatan Puslitbangnak yaitu Kegiatan Penelitian dan Pengembangan Peternakan, Balitnak menetapkan Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) yaitu :

1. Jumlah galur unggul /harapan ternak dan TPTspesifikasi lokasi.
2. Jumlah Inovasi teknologi peternakan dan teknologi veteriner.
3. Jumlah SDG ternak, TPT dan veteriner yang dikonservasi dan dikarakterisasi.
4. Jumlah bibit /benih sumber ternak dan tanaman pakan ternak.

- 5 Jumlah Rekomendasi Pembangunan Peternakan dan Veteriner, Kerjasama, Diseminasi, Publikasi Hasil Penelitian dan Koordinasi dengan Stakeholders.

Dari Indikator Kinerja Kegiatan tersebut diterjemahkan kedalam output kegiatan utama/penelitian DIPA-RKAKL satuan kerja, yakni meliputi :

1. SDG ternak ruminansia, unggas dan aneka ternak,
2. Galur harapan ternak dan tanaman pakan ternak,
3. Bibit unggul ternak unggas dan ruminansia,
4. Inovasi teknologi budidaya ternak.

Tantangan dan permasalahan yang dihadapi dalam pencapaian tujuan dan sasaran diantaranya :

1. Tingginya importasi ternak, produk ternak, bahan pakan yang menyebabkan perangkap pangan (*food trap*),
2. Terbukanya pasar regional dan global tanpa adanya hambatan tarif, sehingga dibutuhkan produk yang berdaya saing,
3. Adanya perubahan iklim global (*global climate change*) yang menuntut penyesuaian dalam sistem produksi peternakan,
4. Adanya bahan pakan yang juga digunakan sebagai sumber pangan dan sumber energi alternatif, dan
5. Rendahnya skala kepemilikan ternak dan sumberdaya peternak menyebabkan rendahnya efisiensi produksi dan penyerapan inovasi teknologi.

Terbukanya pasar global membawa konsekuensi akan masuknya ternak, produk ternak dan olahannya, sehingga ancaman penyakit zoonosis dan keamanan pangan menjadi topik riset yang harus terus dikembangkan. Sejalan dengan itu, teknologi diagnosis dini terhadap berbagai penyakit hewan menular terus dikembangkan guna mengantisipasi letupan yang dapat muncul sewaktu-waktu.

Kebutuhan lahan untuk pengembangan peternakan pada beberapa kondisi terkendala oleh penggunaan lahan berkesinambungan. Areal perkebunan menjadi salah satu lokasi ideal untuk pengembangan komoditas ruminansia, mengingat ketersediaan biomasa dan sumber pakan lainnya. Sehingga integrasi ternak tanaman (perkebunan maupun tanaman pangan) menjadi salah satu prioritas pengembangan komoditas ruminansia yang sangat menjanjikan baik dari sisi perkebunan maupun peternakan.

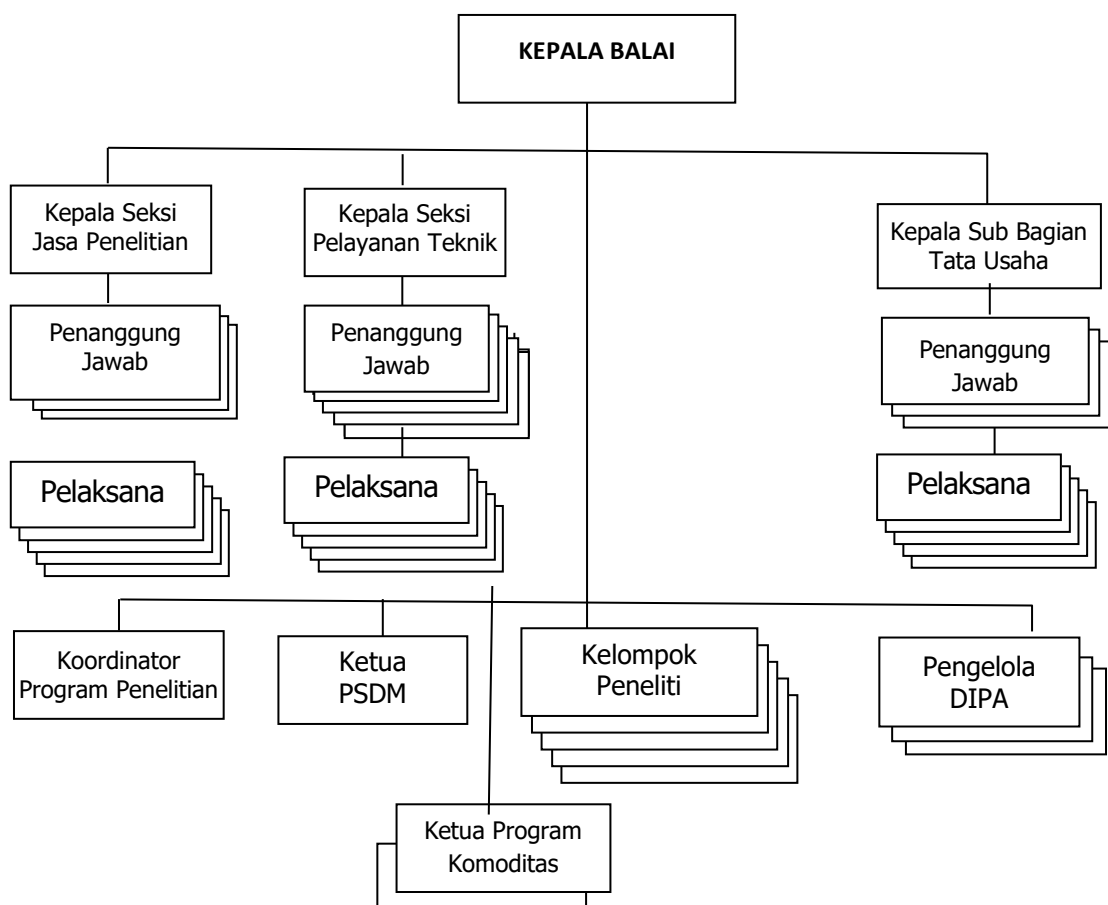
Adanya perubahan iklim global, yang akan berdampak pada ketidakseimbangan musim, akibatnya akan terjadi gangguan pada hasil panen. Bidang peternakan dituduh sebagai salah satu kontributor dalam perubahan iklim karena besarnya produksi karbon dihasilkan dalam proses pencernaan maupun kotoran ternak ruminansia. Di pihak lain, produksi unggas nasional perlu pula diperhatikan karena selama ini komponen bahan pakan sangat tergantung pada produk impor (jagung, bungkil kedele, dedak gandum). Boleh jadi adanya gangguan perubahan iklim juga akan melanda semua negara. Oleh karena itu hendaknya ketahanan pangan nasional mengandalkan pada keunggulan ternak lokal dan ketersediaan sumber pakan spesifik lokasi.

Dalam rentang waktu 5 (lima) tahun, 2010 - 2014 jumlah tenaga yang akan memasuki usia pensiun cukup banyak (30%) termasuk didalamnya tenaga fungsional peneliti yang memiliki bidang kepakaran yang spesifik. Sebagai suatu lembaga penelitian jelaslah bahwa komposisi tenaga seperti ini kurang menguntungkan. Pola penerimaan pegawai yang masih tersentralisasi perlu diantisipasi untuk perencanaan pegawai di

masa yang akan datang. Upaya yang harus dan telah dilakukan Badan Litbang Pertanian untuk memenuhi komposisi tenaga tersebut di atas adalah melakukan penerimaan calon peneliti dengan kualifikasi pendidikan S1 dan S2, dan melakukan pelatihan jangka pendek dan panjang serta program pendidikan S2 dan S3 baik di dalam dan luar negeri. Sementara itu, untuk dapat melaksanakan kegiatan penelitian maka perlu dioptimalkan tenaga peneliti yang sudah ada, tenaga *outsourcing*, dan juga memanfaatkan tenaga mahasiswa S1 maupun pasca sarjana yang sedang melaksanakan penelitian dan dibimbing juga oleh para peneliti.

I. PENDAHULUAN

Balai Penelitian Ternak adalah salah satu unit pelaksana teknis (UPT) Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang bertanggung jawab kepada Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan, yang melakukan kegiatan penelitian dan pengembangan peternakan meliputi komoditas ternak unggas, sapi perah dan dwiguna, kerbau, domba, kambing perah serta aneka ternak. Struktur Organisasi Balai Penelitian Ternak berdasarkan pada Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor : 71/Kpts/OT.210/1/2002 tanggal 29 Januari 2002, dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Struktur Organisasi Balai Penelitian Ternak

Dalam pelaksanaan tugas dan fungsi (tusi) Balitnak menyelenggarakan/ melakukan kegiatan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan penelitian eksplorasi, identifikasi, karakterisasi, evaluasi, serta pemanfaatan plasma nutfah ternak dan hijauan pakan ternak,
2. Pelaksanaan penelitian pemuliaan, reproduksi dan nutrisi pada ternak unggas, sapi perah dwiguna, kerbau, domba, kambing perah serta aneka ternak,
3. Pelaksanaan penelitian bioteknologi ternak, agrostologi dan fisiologi hasil ternak,
4. Pelaksanaan penelitian komponen teknologi sistem dan usaha agribisnis ternak,
5. Pemberian pelayanan teknik kegiatan penelitian ternak,
6. Penyiapan kerjasama, informasi dan dokumentasi serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil penelitian ternak,
7. Pelaksanaan urusan tata usaha, rumah tangga dan kegiatan pendukung lainnya.

Penyusunan RIPP 2010-2014, didasarkan pada pertimbangan kinerja penelitian peternakan sampai saat ini, ketersediaan sumberdaya, serta dinamika lingkungan strategis yang berkembang baik di tingkat nasional maupun internasional. RIPP ini merupakan penjabaran Renstra Kementerian Pertanian menuju 'terwujudnya sistem pertanian industrial berkelanjutan yang berdaya saing dan mampu menjamin ketahanan pangan dan kesejahteraan petani'.

Rencana Induk ini diharapkan dapat berfungsi sebagai 'peta' kondisi yang diharapkan dalam 5 tahun ke depan, alat untuk mengkomunikasikan tujuan dan strategi bagi pelaksana kegiatan maupun pengguna hasil teknologi, dan merupakan dokumen yang penyusunannya merupakan proses partisipatif, kontinyu, antisipatif, penyeimbangan, dan sebagai bagian integral dari manajemen strategis.

Balitnak pada tahun 2013 didukung oleh 340 orang pegawai yang terdiri dari 291 orang PNS dan 49 orang tenaga honorer/kontrak, yang ditugaskan pada setiap seksi/sub bagian. Sedangkan komposisi jumlah tenaga adalah tenaga fungsional peneliti dan non peneliti sebanyak 148 orang (43,53%) dan tenaga administrasi dan pekarya sejumlah 192 orang (56,47%). Tenaga fungsional peneliti berjumlah 68 orang terdiri dari S3 sebanyak 32 orang (47,06%), S2 sebanyak 23 orang (33,82%), S1 sebanyak 13 orang (19,12%) dan Profesor Riset 13 orang (19,11%).

Dalam pelaksanaan tugas dan fungsi satuan kerja didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana antara lain berupa instalasi kebun percobaan, kandang penelitian dan laboratorium. Terdapat 5 lokasi Kebun Percobaan (KP), yaitu KP Ciawi, KP Bogor, KP Kaumpondak, Pasir Jambu, KP. Cicadas, dan KP. Paseh, Subang, serta beberapa kandang penelitian di lokasi Ciawi (29 unit), lokasi Bogor (10 unit) dan lokasi KP. Cicadas, Gunung Putri (5 unit). Sarana laboratorium yang terdapat di Balitnak antara lain laboratorium pelayanan kimia/ fisiologi nutrisi Bogor (Laboratorium terakreditasi). Implementasi sistem akreditasi laboratorium telah dilaksanakan sejak tahun 2002 dan pada tahun 2009 mendapatkan akreditasi SNI 17025-2008. Sedangkan laboratorium lainnya, yaitu laboratorium reproduksi, laboratorium radio-immunoassay, laboratorium agrostologi, laboratorium bioteknologi dan lainnya belum terakreditasi. Beberapa sarana laboratrium sudah melampaui umur teknis maupun ekonomis sehingga diperlukan

pengadaan untuk penggantian peralatan tersebut, agar hasil analisa sampel kegiatan penelitian yang dilaksanakan di laboratorium Balitnak bisa terjaga keakuratannya, sehingga diperoleh hasil yang lebih optimal. Beberapa peralatan laboratorium telah dilaksanakan pengadaannya secara bertahap pada tahun 2012 dan 2013.

Balitnak telah melakukan beberapa kegiatan kerjasama penelitian dan kerjasama kemitraan di dalam negeri dan luar negeri, baik dengan pemerintah pusat, pemda maupun pihak swasta.

II. PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

2.1. RENCANA STRATEGIS TAHUN 2010 - 2014

A. Visi

1. Visi Balitnak mengikuti visi Badan Litbang Pertanian yaitu menjadi lembaga penelitian peternakan berkelas dunia dalam menghasilkan inovasi teknologi peternakan mendukung terwujudnya sistem pertanian industrial.

B. Misi

1. Menghasilkan inovasi teknologi peternakan yang berdaya saing dan berwawasan lingkungan sesuai dengan kebutuhan pengguna dan mendukung program strategis Kementerian Pertanian,
2. Meningkatkan pemanfaatan sumberdaya yang berkaitan dengan sistem produksi peternakan,
3. Mendiseminasikan hasil-hasil inovasi teknologi peternakan,
4. Membangun jaringan kerjasama dan pertukaran informasi teknologi peternakan,
5. Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia, sarana dan prasarana penunjang kegiatan penelitian peternakan.

C. Tujuan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam melakukan berbagai kegiatan penelitian dan pengembangan peternakan adalah sebagai berikut :

1. Memenuhi kebutuhan pasar input dan output dengan menghasilkan teknologi bibit dan benih unggul, teknologi pengolahan dan pengembangan bahan pakan,
2. Meningkatkan kapasitas produksi dan kompetensi Balitnak dengan menghasilkan berbagai teknologi penyediaan dan perbanyak bibit, pakan, dan teknologi produksi,
3. Menghasilkan dan mengembangkan teknologi dasar untuk mengantisipasi perubahan-perubahan yang mungkin terjadi di masa mendatang, seperti terjadinya perubahan selera dan preferensi konsumen,
4. Mengefektifkan berbagai metoda dan media diseminasi inovasi teknologi peternakan mutakhir, dan
5. Mengkaji, mengembangkan dan mengintensifkan berbagai model kerjasama kelembagaan untuk mendistribusikan insentif teknologi secara proporsional untuk mewujudkan sistem pertanian industrial.

D. Sasaran

Sedangkan sasaran Balitnak yang diharapkan akan dicapai pada tahun 2010-2014 adalah:

1. Tersedianya inovasi teknologi tinggi dan strategis dalam upaya meningkatkan produktivitas dan efisiensi, mutu dan nilai tambah produk yang bermanfaat bagi pengguna,

2. Tersedianya jaringan kerjasama dan pertukaran informasi teknologi peternakan,
3. Tersedianya teknologi dan sumberdaya genetik baru dan beragamnya sumberdaya genetik yang berkaitan dengan peternakan,
4. Tersedianya inovasi teknologi yang lebih berkualitas,
5. Tersebarinya dan teradopsinya inovasi teknologi kepada pengguna yang lebih luas,
6. Tersedianya dana penelitian dari sumber lain selain APBN Badan Litbang Pertanian.

E. Strategi Utama

Dalam mencapai tujuan dan sasaran di atas, strategi utama yang digunakan adalah :

1. Menghasilkan berbagai teknologi strategis yang bersifat SMART (*specific, measurable, accurate, result oriented, and time-bound*), dan dapat mendukung program strategis secara langsung, nyata dan berdampak positif.
2. Merubah paradigma dari penelitian dan pengembangan (*research and development*) menjadi penelitian untuk pembangunan (*research for development*).

F. Kebijakan Mencapai Tujuan dan Sasaran

Untuk dapat melaksanakan program penelitian diperlukan beberapa program penunjang khususnya dalam hal sumberdaya manusia serta sarana dan prasarana yang memadai. Untuk itu, perlu dibuatkan rencana pengembangan sumberdaya manusia yang meliputi tenaga peneliti, teknisi dan administrasi. Dengan memperhatikan jumlah, kualifikasi dan spesialisasi, program pengembangan sumberdaya manusia dan dibarengi dengan program pengembangan sarana dan prasarana.

Hasil-hasil penelitian selain disebarkan melalui publikasi ilmiah maupun semi ilmiah, seyogyanya juga disebarkan melalui publikasi populer atau leaflet dan sejenisnya untuk dapat mencapai kalangan luas. Disamping itu, hasil-hasil penelitian yang dapat dikembangkan sebagai industri semaksimal mungkin untuk diusahakan hak paten atau hak ciptanya untuk komersialisasi dalam rangka menggali dana dari pihak ketiga. Untuk menangani hal-hal ini dibuat suatu program diseminasi dan komersialisasi hasil penelitian. Secara garis besar kebijakan dalam mencapaikan tujuan dan sasaran dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia (peneliti, teknisi, administrasi dan staf pendukung lainnya),
2. Melakukan perbaikan manajemen penelitian mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pelaporan,
3. Melakukan kerjasama dan pertukaran informasi teknologi peternakan,
4. Melakukan peningkatan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana penelitian.
5. Melakukan pengembangan sumber dana penelitian,
6. Melakukan diseminasi atau alih teknologi hasil penelitian agar dapat dimanfaatkan stakeholders maupun beneficiaries.

Arah kebijakan dan strategi litbang peternakan sejalan dengan arah kebijakan dan strategi litbang pertanian dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan Renstra Kementerian Pertanian 2010-2014 khususnya yang terkait langsung dengan program Badan Litbang Pertanian yaitu penciptaan teknologi dan varietas unggul berdaya saing. Dalam hal ini arah kebijakan dan strategi litbang peternakan merupakan penjabaran lebih lanjut dari program tersebut. Program-program tersebut perlu didukung dengan arah kebijakan, strategi dan pendanaan.

Mengacu pada Renstra Kementerian Pertanian dan Badan Litbang Pertanian, dimana setiap eselon I mempunyai satu program dan nama program tersebut mencerminkan nama eselon I yaitu Penciptaan Teknologi dan Varietas Berdaya Saing. Pada periode 2010-2014 Balitnak menetapkan kebijakan alokasi sumberdaya litbang menurut komoditas prioritas (sapi potong) yang ditetapkan oleh Kementerian Pertanian yaitu melalui PSDS/K-2014. Disamping itu juga komoditas peternakan yang tercakup dalam 30 fokus komoditas pertanian lainnya terdiri dari sapi perah, kambing, domba, babi, ayam buras, itik dan kerbau. Selain komoditas tersebut, komoditas penting lain yang perlu menjadi perhatian adalah aneka ternak dan satwa harapan. Tanaman pakan ternak berperan penting dalam keberlanjutan proses produksi ternak ruminansia serta konservasi lahan dan air, sehingga tanaman pakan ternak perlu ditetapkan menjadi bagian dari komoditas penelitian.

Berdasarkan orientasi output, kegiatan penelitian dan pengembangan di Balitnak diarahkan pada 3 kategori yaitu :

1. Kegiatan utama yaitu kegiatan penelitian dan pengembangan mendukung PSDS/K .
2. Kegiatan strategis yaitu kegiatan penelitian dan pengembangan peternakan untuk mempercepat pematangan teknologi dan meningkatkan efektifitas pemanfaatan sumberdaya penelitian (misalnya konsorsium, Insentif Ristek, dll).
3. Kegiatan *in house* yaitu kegiatan penelitian dan pengembangan untuk menghasilkan inovasi teknologi dan diseminasi sesuai tulus Balitnak.

Kegiatan penelitian dan pengembangan yang akan dilaksanakan oleh Balitnak pada tahun 2010-2014 dikelompokkan dalam kegiatan :

1. Pengkayaan, pengelolaan, pelestarian dan pemanfaatan berkelanjutan sumberdaya genetik ternak, tanaman pakan ternak serta mikroba peternakan dan veteriner.
2. Perakitan rumpun ternak dan tanaman pakan ternak sesuai kebutuhan
3. Perakitan inovasi teknologi untuk peningkatan produktivitas ternak dan tanaman pakan ternak hasil pemuliaan, serta akselerasi produksi dan penyebaran bibit unggul untuk mempercepat adopsi rumpun unggul baru.
4. Penelitian untuk menghasilkan teknologi produksi pendukung peningkatan produktivitas ternak dan tanaman pakan ternak, serta teknologi panen dan pascapanen primer.
5. Penelitian dan pengembangan sistem integrasi ternak dengan komoditas pangan, perkebunan dan hortikultura.
6. Pengembangan sistem perbibitan ternak dan tanaman pakan ternak, serta produksi bibit/benih sumber.
7. Penelitian dan pengembangan peternakan berbasis kemitraan.
8. Diseminasi dan promosi hasil penelitian serta pengembangan peternakan.

G. PERJANJIAN KINERJA.

Balitnak telah membuat Penetapan Kinerja Tahunan (PK) Tahun 2013 yang disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Sasaran Strategis, IKU dan Target Tahun 2013.

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Target
1.	Tersedianya teknologi inovatif peternakan dan veteriner	Jumlah SDG ternak ruminansia, unggas dan aneka ternak, <u>galur</u>	7
		Jumlah galur harapan ternak dan tanaman pakan, <u>galur</u>	22
		Jumlah bibit unggul ternak unggas dan ruminansia, <u>ekor</u>	5.000
		Jumlah inovasi teknologi budidaya ternak, <u>teknologi</u>	19
2.	Terselenggaranya diseminasi inovasi teknologi peternakan dan veteriner	Jumlah pertemuan ilmiah teknologi peternakan dan veteriner, <u>kegiatan</u>	1
		Jumlah ekspose/pameran teknologi peternakan dan veteriner, <u>kegiatan</u>	9
3.	Peningkatan hak atas kekayaan intelektual (HAKI) komersialisasi hasil penelitian	Jumlah invensi untuk memperoleh HAKI, <u>invensi</u>	1
4.	Terwujudnya jejaring kerjasama nasional dan internasional	Jumlah kerjasama nasional dan internasional, <u>kerjasama</u>	2
5.	Terwujudnya publikasi ilmiah bertaraf nasional dan internasional	Jumlah publikasi ilmiah nasional/ internasional, <u>orang/judul</u>	36
6.	Terakreditasinya lembaga penelitian peternakan dan veteriner yang kompeten	Jumlah akreditasi manajemen, <u>unit</u>	1
		Jumlah akreditasi laboratorium, <u>unit</u>	1
7.	Tersedianya pelayanan laboratorium uji	Jumlah sampel uji, <u>sampel</u>	2.000

Anggaran Kegiatan Balai Penelitian Ternak pada TA. 2013 pada formulir Penetapan Kinerja Tahunan tersebut berjumlah Rp69.610.262.000,- yang terdiri dari belanja pegawai Rp.20.272.487.000,-, belanja barang Rp. 19.616.845.000,- dan belanja modal Rp. 29.720.930.000,-.

III. AKUNTABILITAS KINERJA

Dalam tahun anggaran 2013, Balai Penelitian Ternak telah menetapkan sasaran yang akan dicapai 7 sasaran tersebut selanjutnya diukur dengan 12 (dua belas) indikator kinerja. Realisasi sampai akhir tahun 2013 menunjukkan bahwa sasaran tersebut secara umum telah dapat dicapai dengan hasil cukup baik. Walaupun demikian, ada beberapa indikator kinerja yang mengalami permasalahan dalam pencapaiannya terkait dengan pengadaan dan penyediaan bahan sehingga kegiatan penelitian mengalami kemunduran jadwal waktu pelaksanaannya sehingga output belum tercapai pada tahun 2013.

A. PENGUKURAN KINERJA

Pengukuran tingkat capaian kinerja Balitnak tahun 2013 dilakukan dengan cara membandingkan antara target indikator kinerja dengan realisasinya. Rincian tingkat capaian kinerja masing-masing indikator tersebut dapat diilustrasikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Target dan tingkat capaian kinerja masing-masing indikator.

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi	% Capaian
1.	Tersedianya teknologi inovatif peternakan dan veteriner	Jumlah SDG ternak ruminansia, unggas dan aneka ternak, <u>galur</u>	7	14	200
		Jumlah galur harapan ternak dan tanaman pakan, <u>galur</u>	22	24	109,1
		Jumlah bibit unggul ternak unggas dan ruminansia, ekor	5.000	19.887	397,7
		Jumlah inovasi teknologi budidaya ternak, <u>teknologi</u>	19	26	136,8
2.	Terselenggaranya diseminasi inovasi teknologi peternakan dan veteriner	Jumlah pertemuan ilmiah teknologi peternakan dan veteriner, <u>kegiatan</u> (Penyelenggara Puslitbang Peternakan dan peneliti sebagai peserta)	1	1	100
		Jumlah ekspose/pameran teknologi peternakan dan veteriner, <u>kegiatan</u>	9	9	100
3.	Peningkatan hak atas kekayaan intelektual (HAKI) komersialisasi hasil penelitian	Jumlah invensi untuk memperoleh HAKI, <u>invensi</u>	1	1	100
4.	Terwujudnya jejaring kerjasama nasional dan internasional	Jumlah kerjasama nasional dan internasional, <u>kerjasama</u>	2	2	100
5.	Terwujudnya publikasi ilmiah bertaraf nasional dan internasional	Jumlah publikasi ilmiah nasional/ internasional, <u>orang/judul</u>	36	36	100
6.	Terakreditasinya lembaga penelitian peternakan dan veteriner yang kompeten	Jumlah akreditasi manajemen, <u>unit</u>	1	1	100
		Jumlah akreditasi laboratorium, <u>unit</u>	1	1	100
7.	Tersedianya pelayanan laboratorium uji	Jumlah sampel uji, <u>sample</u>	2.000	2.709	135,5

Dilihat dari hasil tabel 2 tersebut, capaian kinerja Balitnak pada tahun 2013 secara umum menunjukkan kinerja yang relatif baik dan mencapai target sebagaimana telah ditetapkan pada Rencana Kinerja Tahun 2013. Secara keseluruhan, rata-rata persentase pencapaian indikator sasaran adalah minimal 100%, dengan kisaran antara 100 - 400%. Persentase capaian indikator sasaran yang cukup tinggi terdapat pada bibit sumber ternak yang ditargetkan hanya 5.000 ekor dalam target output kegiatan dan masing-masing 4.850 ekor ternak unggas (ayam 1.200 ekor, itik 3.500 ekor, kelinci 150 ekor) dan 150 ekor ternak ruminansia (domba) di dalam proposal/ ROPP. Dalam realisasinya mencapai 19.887 ekor (397,7%), masing-masing 19.730 ekor ternak unggas (termasuk DOC 10.300 ekor dan DOD 8.000 ekor) dan 157 ekor domba Komposit Sumatera. Sementara itu indikator Inovasi untuk memperoleh HAKI, yang ditargetkan untuk memperoleh 1 inovasi oleh para Peneliti atau tenaga Litkayasa dipenuhi dari rencana pelepasan Ayam KUB pada akhir tahun 2013 hingga awal tahun 2014.

B. EVALUASI DAN ANALISIS AKUNTABILITAS KINERJA.

Analisis dan evaluasi capaian kinerja tahun 2013 Balai Penelitian Ternak secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

Sasaran 1. Tersedianya teknologi inovatif peternakan dan veteriner

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan 4 indikator kinerja utama, yaitu 1) SDG ternak, TPT dan veteriner yang dikonservasi dan dikarakterisasi; 2) Galur unggul/harapan ternak dan TPT spesifik lokasi; 3) Bibit/benih sumber ternak dan tanaman pakan ternak; 4) Inovasi teknologi peternakan dan teknologi veteriner. Adapun pencapaian target dari masing-masing indikator kinerja tersebut digambarkan seperti dalam tabel 3. Indikator kinerja sasaran 1 yang telah ditargetkan pada tahun 2013 secara umum tercapai cukup baik dengan rata-rata capaian 100 - 400%.

Tabel 3. Target dan capaian indikator kinerja dalam mencapai sasaran 1.

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi	% Capaian
1.	Tersedianya teknologi inovatif peternakan dan veteriner	Jumlah SDG ternak ruminansia, unggas dan aneka ternak, <u>galur</u>	7	14	200
		Jumlah galur harapan ternak dan tanaman pakan, <u>galur</u>	22	24	109,1
		Jumlah bibit unggul ternak unggas dan ruminansia, <u>ekor</u>	5.000	19.887	397,7
		Jumlah inovasi teknologi peternakan dan teknologi veteriner, <u>teknologi</u>	19	26	136,8

Berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa capaian indikator kinerja utama, persentasenya telah melebihi target, akan tetapi target dalam Rencana Penetapan Kinerja perlu ditinjau agar hasil yang dicapai sesuai dengan rencana.

Sasaran 1 dicapai melalui 14 RPTP/Proposal yang ditetapkan oleh Balitnak, kemudian diterjemahkan dalam 55 ROPP. Berikut penjelasan masing-masing IKU dengan RPTP/Proposal :

1. SDG ternak, TPT dan veteriner yang dikonservasi dan dikarakterisasi (SDG ternak ruminansia, unggas dan aneka ternak), dengan target 7 galur, didukung oleh 1 RPTP/Proposal kegiatan penelitian dan 3 judul ROPP, meliputi :

- 1) Karakterisasi dan Koleksi Sumberdaya Genetik Domba, Unggas, dan Aneka Ternak.

Realisasi sampai bulan Desember 2013 sebanyak 14 galur (200%) yang terdiri dari 14 galur ternak yaitu Domba Garut, Domba St. Croix, Ayam Merawang, Ayam Legun, Itik Peking, Itik Mojosari putih, Entog putih, Itik Pitalah, Itik Cirebon, Itik Ciatep, Kelinci Rex, Kelinci Satin, Kelinci Reza dan Rusa Timor.

2. Galur unggul/harapan ternak dan TPT spesifik lokasi, dengan target 22 galur, didukung oleh 6 RPTP/Proposal kegiatan penelitian dan 28 judul ROPP, meliputi :

- 1) Pembentukan Rumpun Kambing Perah Sintetis Unggul Indonesia.
- 2) Pemantapan Adaptabilitas Domba Komposit di Lahan Kering.
- 3) Pembentukan GPS dan PS Ayam Lokal.
- 4) Pembentukan Bibit Induk Itik Lokal tingkat GPS dan PS.
- 5) Peningkatan Produktivitas Kelinci melalui Pemuliaan dan Perbaikan Nutrisi serta Sistem Integrasi Sayuran.
- 6) Seleksi Tanaman Pakan Adaptif Lahan Masam dan Lahan Kering untuk Mendukung Integrasi Sapi-Sawit.

Realisasi sampai bulan Desember 2013 sebanyak 24 galur (109,1%) yang terdiri dari 3 galur ayam (Sensi-AB dan PT, Gasi-G1, KUB-G1 dan KK), 1 galur itik (MA), 5 galur domba (KG, BBCross, KS, St. Croix, LL), 4 galur kelinci (Hycola, Hyla, NZW, FZ-3), 1 galur sapi perah dan 11 galur TPT (*Pulraria javanica*, *Centrosema pubescens*, *Stylosanthes scabra*, *Lab-lab purpureus*, *Panicum m CV. Purpleguinea*, *Panicum maximum CV. Riversdale*, *Paspalum atratum*, *Paspalum guinearum*, *Calopogonium mucunoides*, *indigofera sp*, *Clitoria ternatea*).

3. Bibit/benih sumber ternak dan tanaman pakan ternak (Bibit unggul ternak ruminansia dan unggas), dengan target 5.000 ekor, didukung oleh 2 RPTP/Proposal kegiatan penelitian dan 3 judul ROPP, meliputi :

- 1) Perbanyak Bibit Unggul Unggas Hasil Pemuliaan.
- 2) Perbanyak Bibit Unggul Ternak Domba Komposit.

Realisasi sampai bulan Desember 2013, bibit unggul ternak sebanyak 19.887 ekor (397,7%) yaitu 157 ekor Domba Komposit Sumatera, 700 ekor Ayam KUB (560 ekor jantan dan 140 ekor betina), 10.300 ekor DOC KUB, 150 ekor itik Mojosari, 450 ekor itik Alabio, 130 ekor itik PMP, 8.00 ekor DOD (Mojosari, Alabio, PMP).

4. Inovasi teknologi peternakan dan teknologi veteriner, dengan target 19 teknologi, didukung oleh 5 RPTP/Proposal kegiatan penelitian dan 21 judul ROPP, meliputi :

- 1) Peningkatan Produktivitas Ternak Kerbau melalui Perbaikan Genetik dan Manajemen.
- 2) Teknologi Produksi Enzim BS4 Skala Menengah.

- 3) Peningkatan Produktivitas Sapi Perah melalui Optimasi Inseminasi Buatan, Pemuliaan, Pakan dan Kelembagaan.
- 4) Pemanfaatan Teknologi Bioproses dan Pakan Imbuhan untuk Meningkatkan Efisiensi Penggunaan Pakan Lokal Inkonvensional.
- 5) Sistem Integrasi Ternak-Tanaman dalam Upaya Mendukung Program Kecukupan Daging yang Berkelanjutan.

Realisasi sampai bulan Desember 2013 sebanyak 26 teknologi (136,8%) yang terdiri dari Teknologi Pemuliaan (2 teknologi); Teknologi reproduksi (4 teknologi); Teknologi Pakan (13 teknologi); Teknologi Hijauan Pakan Ternak (3 teknologi); Teknologi budidaya ternak (4 teknologi).

Secara keseluruhan realisasi fisik (output) sebesar 210,9%. Capaian tahun 2013 dibandingkan dengan tahun 2012, untuk IKU SDG ternak, TPT dan veteriner yang dikonservasi dan dikarakterisasi mengalami peningkatan/~~penurunan~~ sebesar 76,9%; IKU Galur unggul/harapan ternak dan TPT spesifik lokasi, mengalami ~~peningkatan/~~penurunan sebesar 215,9%; IKU Bibit/benih sumber ternak dan tanaman pakan ternak (ternak domba dan unggas) mengalami ~~peningkatan/~~penurunan sebesar 468,7%, IKU Inovasi teknologi peternakan dan teknologi veteriner mengalami peningkatan/~~penurunan~~ sebesar 36,8%. Angka rasio peningkatan/penurunan masing-masing indikator tersebut lebih ditentukan oleh bagaimana menetapkan angka target semata, tidak ada hubungannya dengan kinerja, karena penetapan angka tersebut tidak pernah konsisten setiap tahunnya.

Sasaran 2. Terselenggaranya diseminasi inovasi teknologi peternakan dan veteriner

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan 2 indikator kinerja utama, yaitu 1) pertemuan ilmiah teknologi peternakan dan veteriner; 2) ekspose/pameran teknologi peternakan dan veteriner. Adapun pencapaian target dari masing-masing indikator kinerja tersebut digambarkan seperti dalam tabel 4. Indikator kinerja sasaran 2 yang telah ditargetkan pada tahun 2013 secara umum tercapai cukup baik dengan rata-rata capaian 100%.

Tabel 4. Target dan capaian indikator kinerja dalam mencapai sasaran 2.

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi	% Capaian
2.	Terselenggaranya diseminasi inovasi teknologi peternakan dan veteriner	Jumlah pertemuan ilmiah teknologi peternakan dan veteriner, <u>kegiatan</u> (Penyelenggara Puslitbang Peternakan dan peneliti sebagai peserta)	1	1	100
		Jumlah ekspose/pameran teknologi peternakan dan veteriner, <u>kegiatan</u>	9	9	100

Sasaran 2 antara lain dicapai melalui 1 judul RDHP/Proposol kegiatan dan 1 judul ROPP, 9 kali partisipasi ekspose dan beberapa peneliti ikut dalam pertemuan ilmiah yang

dilaksanakan Puslitbangnak di Sumatera Utara dengan 19 judul makalah/poster dari 18 orang peneliti. Berikut penjelasan masing-masing IKU dengan kegiatan.

1. Kegiatan diseminasi :
PSDS : Implementasi Teknologi Peternakan di 20 Propinsi untuk meningkatkan Bobot Potong(250-400Kg) dan Interval Beranak < 15 Bulan.
2. Pertemuan ilmiah teknologi peternakan dan veteriner Puslitbangnak yang diikuti oleh beberapa peneliti Balitnak.
3. Ekspose/pameran teknologi peternakan dan veteriner.

Kegiatan Ekspose/ Pameran Tahun 2013

No	Tema Ekspose/ Pameran	Waktu	Tempat
1.	Puslitbangnak Bogor	26 Maret 2013	Puslitbangnak Bogor
2.	Pameran Agrinex Expo	5 – 7 April 2013	JCC, Jakarta
3.	Hari Susu Nusantara dan Livestock Expo 2013	30 Mei-2 Juni 2013	Bukittinggi, Sumatera Barat
	Indo Livestock	5 – 7 Juni 2013	Bali
4.	Soropadan Agrobisnis Expo Temanggung	14 – 19 Juni 2013	Temanggung, Jawa Tengah
5.	Ekspose dan Seminar Nasional Inovasi Peternakan Ramah Lingkungan	19 - 20 Juni 2013	Kebun Percobaan Gowa BPTP Sulawesi Selatan
6.	Pet Care Day	22 September 2013	IPB, Bogor
7.	Pasar Agro Inovasi	27 Oktober 2013	Halaman Kantor BATP, Jl. Salak Bogor
8.	Hari Pangan Sedunia (HPS) ke 33	31 Oktober - 3 Nop 2013	Jl. Bypass KM 16, Halaman TVRI Sumbar
9.	Pekan Pertanian Spesifik Lokasi (PPSL) ke 2 tingkat nasional	21 - 24 Nopember 2013	Ex MTQ, Jl. Sao-Sao, Kendari, Sulawesi Tenggara

Capaian pada tahun 2013 dibandingkan dengan capaian tahun 2012 mengalami perubahan fisik tetapi persentase capaian sama, yaitu 100%.

Sasaran 3. Peningkatan hak atas kekayaan intelektual (HAKI) komersialisasi hasil penelitian

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan indikator kinerja utama, yaitu invensi untuk memperoleh HAKI,;

Adapun pencapaian target dari indikator kinerja tersebut digambarkan seperti dalam tabel 5. Indikator kinerja sasaran 3 yang telah ditargetkan pada tahun 2013 secara umum tercapai (100%).

Tabel 5. Target dan capaian indikator kinerja dalam mencapai sasaran 3.

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi	% Capaian
3.	Peningkatan hak atas kekayaan intelektual (HAKI) komersialisasi hasil penelitian	Jumlah invensi untuk memperoleh HAKI, <u>invensi</u>	1	1	100

Pada tahun 2013 ini indikator Invensi untuk memperoleh HAKI, yang ditargetkan untuk memperoleh 1 invensi oleh para Peneliti atau tenaga Litkayasa dipenuhi dari rencana pelepasan Ayam KUB pada akhir tahun 2013 hingga awal tahun 2014.

Sasaran 4. Terwujudnya jejaring kerjasama nasional dan internasional

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan indikator kinerja utama, yaitu kerjasama nasional dan internasional.

Adapun pencapaian target dari indikator kinerja tersebut digambarkan seperti dalam tabel 6. Indikator kinerja sasaran 4 yang telah ditargetkan pada tahun 2013, tercapai cukup baik dengan capaian 100%.

Tabel 6. Target dan capaian indikator kinerja dalam mencapai sasaran 4.

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi	% Capaian
4.	Terwujudnya jejaring kerjasama nasional dan internasional	Jumlah kerjasama nasional dan internasional, <u>kerjasama</u>	2	2	100

Sasaran 4 dicapai melalui kegiatan yang ditetapkan oleh Balitnak. Berikut penjelasan IKU dengan kegiatannya.

Dari target kerjasama nasional dan internasional, telah terealisasi sebanyak 2 judul kerjasama Kemitraan/ Penelitian, yaitu :

No	Judul Kerjasama	Judul Kegiatan	Penanggung Jawab	Unit Pelaksana	Mitra Kerjasama
1.	Pelaksanaan Insentif Riset Sinas	Perkawinan Outbreeding Ternak Kerbau Melalui Aplikasi Teknologi Reproduksi di Propinsi Nusa Tenggara Barat	Dr. Lisa Praharani	Balitnak	Menristek
2.	Kerjasama Kemitraan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Nasional (KKP3N)	Formulasi Pakan Berbasis Limbah Perkebunan dan Pertanian yang Rendah Emisi Gas Metana untuk Sapi Potong	Dr. Yeni Widiawati	Balitnak	Badan Litbang Pertanian

Sasaran 5. Terwujudnya publikasi ilmiah bertaraf nasional dan internasional

Pencapaian sasaran tersebut, diukur dengan indikator kinerja utama, yaitu publikasi ilmiah nasional/ internasional.

Adapun pencapaian target dari indikator kinerja tersebut digambarkan seperti dalam tabel 7. Indikator kinerja sasaran 5 yang pada tahun 2013 tercapai cukup baik, dimana para peneliti berpartisipasi aktif untuk mengirimkan makalahnya ke media publikasi khususnya yang ada di Puslitbangnak.

Tabel 7. Target dan capaian indikator kinerja dalam mencapai sasaran 5.

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi	% Capaian
5.	Terwujudnya publikasi ilmiah bertaraf nasional dan internasional	Jumlah publikasi ilmiah nasional/ internasional, orang/Judul	36	36	100

Sasaran 5 dicapai melalui kegiatan yang ditetapkan oleh Balitnak. Berikut penjelasan IKU dengan kegiatannya.

Publikasi ilmiah nasional/ internasional, telah terealisasi sebanyak 36 Judul makalah (100%) dari beberapa orang peneliti yang diterbitkan pada : JITV 10 Judul makalah, Wartazoa 5 judul makalah dan publikasi lainnya/prosiding 21 judul makalah.

Sasaran 6. Terakreditasinya lembaga penelitian peternakan dan veteriner yang kompeten

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan 2 indikator kinerja utama, yaitu 1) akreditasi manajemen; 2) akreditasi laboratorium.

Adapun pencapaian target dari masing-masing indikator kinerja tersebut digambarkan seperti dalam tabel 8. Indikator kinerja sasaran 6 yang telah diperoleh masing-masing pada tahun 2010 untuk manajemen dan tahun 2007 untuk laboratorium.

Tabel 8. Target dan capaian indikator kinerja dalam mencapai sasaran 6.

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi	% Capaian
6.	Terakreditasinya lembaga penelitian peternakan dan veteriner yang kompeten	Jumlah akreditasi manajemen, <u>unit</u>	1	1	100
		Jumlah akreditasi laboratorium, <u>unit</u>	1	1	100

Sasaran 6 dicapai melalui kegiatan yang ditetapkan oleh Balitnak. Berikut penjelasan IKU dengan kegiatannya.

Akreditasi manajemen, dengan target 1 unit, realisasi dari kegiatan ini sebanyak 1 unit, atau 100%, yaitu Reakreditasi institusi/manajemen Balitnak.

Akreditasi laboratorium, dengan target 1 unit, realisasi dari kegiatan ini sebanyak 1 unit (100%), yaitu Reakreditasi laboratorium Balitnak.

Sasaran 7. Tersedianya pelayanan laboratorium uji

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan indikator kinerja utama Jumlah sampel uji.

Adapun pencapaian target dari masing-masing indikator kinerja tersebut digambarkan seperti dalam tabel 9. Indikator kinerja sasaran 7 yang telah ditargetkan pada tahun 2013 secara umum tercapai cukup baik dengan rata-rata .

Tabel 9. Target dan capaian indikator kinerja dalam mencapai sasaran 7.

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi	% Capaian
7.	Tersedianya pelayanan laboratorium uji	Jumlah sampel uji, <u>sampel</u>	2.000	2.709	135,5

Sasaran 7 dicapai melalui kegiatan yang ditetapkan oleh Balitnak Berikut penjelasan IKU dengan kegiatannya.

Sampel uji, dengan target 2000 sampel, sampai bulan Desember 2013 telah terealisasi sebanyak 2.709 (135,5%) sampel dari laboratorium akreditasi. Disamping itu ada juga sampel yang dianalisa dari laboratorium non-akreditasi sebesar 2.160 sampel, masing-masing Laboratorium Pakan (Enzim dll 360 sampel), Laboratorium Nutrisi Ruminansia (In-vitro dll 420 sampel), Laboratorium Agrostologi (Kadar Air dll 300 sampel), Laboratorium Eksplorasi Bogor (Ekstrasi DNA dll 980 sampel), Laboratorium Reproduksi (Kualitas dan kuantitas sperma sapi /kerbau 100 sampel), Laboratorium RIA tidak ada data, karena petugas lama telah pensiun.

C. AKUNTABILITAS KINERJA KEUANGAN (INPUT)

Balai Penelitian Ternak adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan pertanggungjawaban pelaksanaan anggaran dengan menyusun laporan keuangan. Dari laporan keuangan Balitnak yang berakhir 31 Desember 2013 dapat dilihat Akuntabilitas Kinerja Keuangan (input) Balitnak pada tahun anggaran 2013.

Jumlah dana Balitnak pada DIPA TA. 2013 adalah sebesar Rp69.610.262.000,-, dengan rincian pagu dan bobot belanja pegawai Rp20.272.487.000,- (29,12%), belanja barang Rp19.616.845.000,- (28,18%) dan belanja modal Rp29.720.930.000,- (42,70%).

Jumlah realisasi belanja selama tahun 2013 sebesar Rp.67.120.216.638,- (96,42%) masing-masing untuk belanja pegawai Rp19.439.871,295,- (95,89%), belanja barang Rp18.580.332,262,- (94,72%) dan belanja modal Rp29.100.013.081,- (97,91%).

Pagu dan realisasi anggaran berdasarkan jenis belanja dan keluaran (output) dapat dilihat pada Tabel 10 dan 11, sedangkan proporsi/bobot pagu dan realisasi anggaran berdasarkan jenis belanja disajikan pada diagram 1, dan 2.

IV. PENUTUP

Secara umum selama tahun anggaran 2013 Balai Penelitian Ternak telah melaksanakan kegiatan penelitian dengan tujuan mendapatkan informasi hasil penelitian dan kegiatan penunjang sesuai tugas balai yang diperlukan sebagai bahan pertimbangan bagi pimpinan dalam pengambilan keputusan dan penyusunan/penetapan rencana pada tahun berikutnya.

Informasi yang disampaikan dalam laporan kinerja ini diharapkan dapat menjadi referensi umum bagi semua pihak yang ingin mengetahui kegiatan yang dilaksanakan oleh Balai Penelitian Ternak selama tahun anggaran 2013.

Tabel 10. Pagu dan Realisasi Anggaran Belanja per Jenis Belanja TA. 2013.

Kode	Jenis Belanja	Pagu DIPA		Realisasi Belanja	
		(Rp.)	(Bobot, %)	(Rp.)	(%)
51	Belanja Pegawai	20.272.487.000,-	29,12	19.439.871.295,-	27,93
52	Belanja Barang	19.616.845.000,-	28,18	18.580.332.262,-	26,69
53	Belanja Modal	29.720.930.000,-	42,70	29.100.013.081,-	41,80
	Total	69.610.262.000,-	100,00	67.120.216.638,-	96,42

Tabel 11. Pagu dan Realisasi Anggaran Belanja per Output Kegiatan TA. 2013.

Kode	Output Kegiatan	Pagu DIPA		Realisasi Belanja	
		(Rp.)	(Bobot, %)	(Rp.)	(%)
1806.	PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PETERNAKAN	69.610.262.000	100	67.120.216.638	96,42
004.	LAPORAN PENGELOLAAN SATKER	3.262.101.000	4,69	3.024.343.520	92,71
005.	LAPORAN DISEMINASI TEKNOLOGI PETERNAKAN	1.882.684.000	2,70	1.720.020.015	91,36
009.	SDG TERNAK RUMINANSIA, UNGGAS DAN ANEKA TERNAK	686.598.000	0,99	637.410.300	92,84
010.	GALUR HARAPAN TERNAK DAN TANAMAN PAKAN	7.104.711.000	10,21	6.899.923.608	97,12
012.	BIBIT UNGGUL TERNAK UNGGAS DAN RUMINANSIA	970.900.000	1,39	850.131.208	87,56
018.	INOVASI TEKNOLOGI BUDIDAYA TERNAK	3.571.700.000	5,13	3.449.325.156	96,57
032.	PENGADAAN BUKU	50.000.000	0,07	47.212.600	94,43
994.	LAYANAN PERKANTORAN	23.286.118.000	33,45	22.283.689.750	95,70
997.	PERALATAN DAN FASILITAS PERKANTORAN	12.436.175.000	17,87	12.277.558.381	98,72
998.	GEDUNG / BANGUNAN	16.359.275.000	23,50	15.930.602.100	97,38
	TOTAL :	69.610.262.000	100	67.120.216.638	96,42

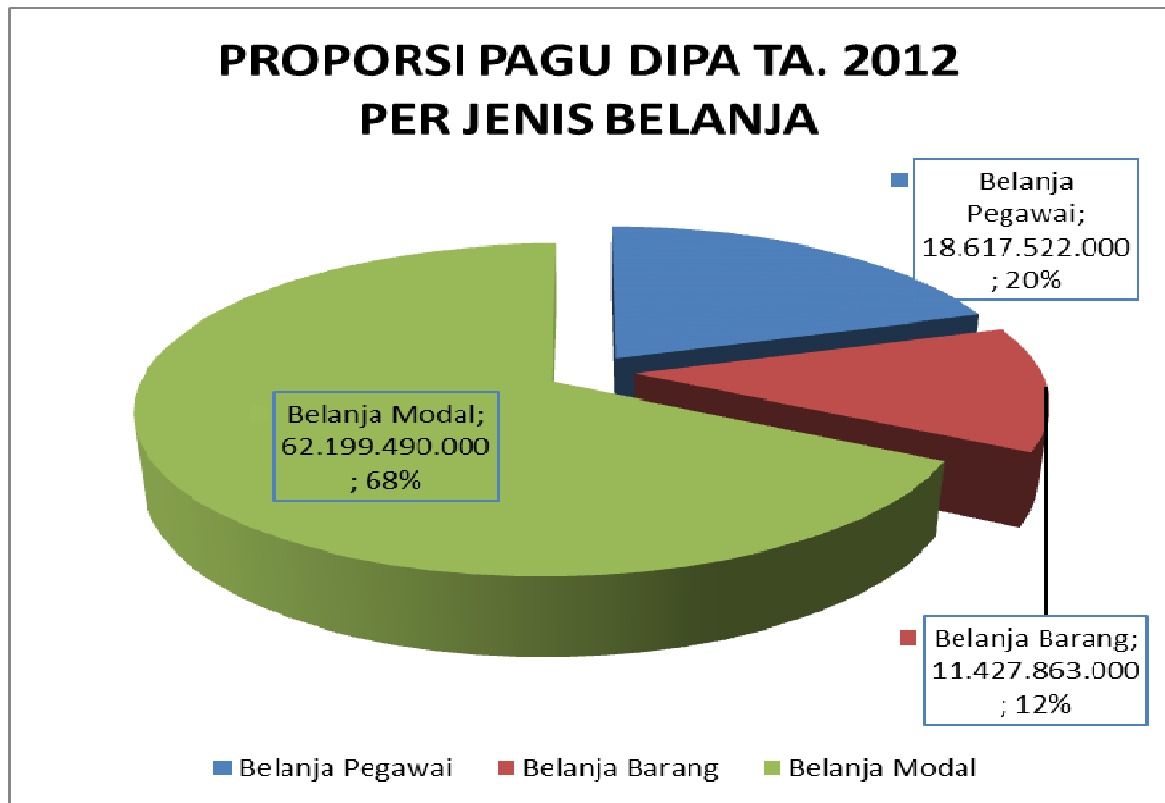


Diagram 1. Proporsi Pagu Anggaran DIPA TA. 2012 versus TA. 2013 Per Jenis Belanja.

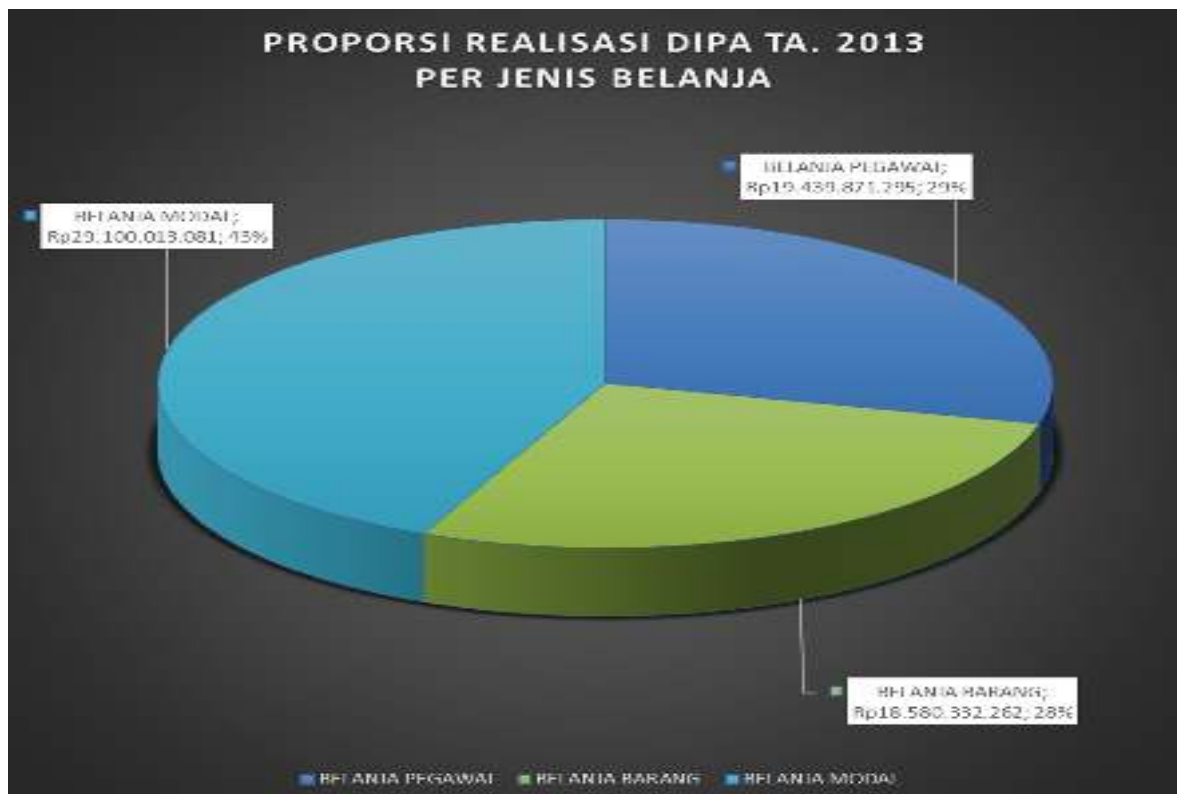
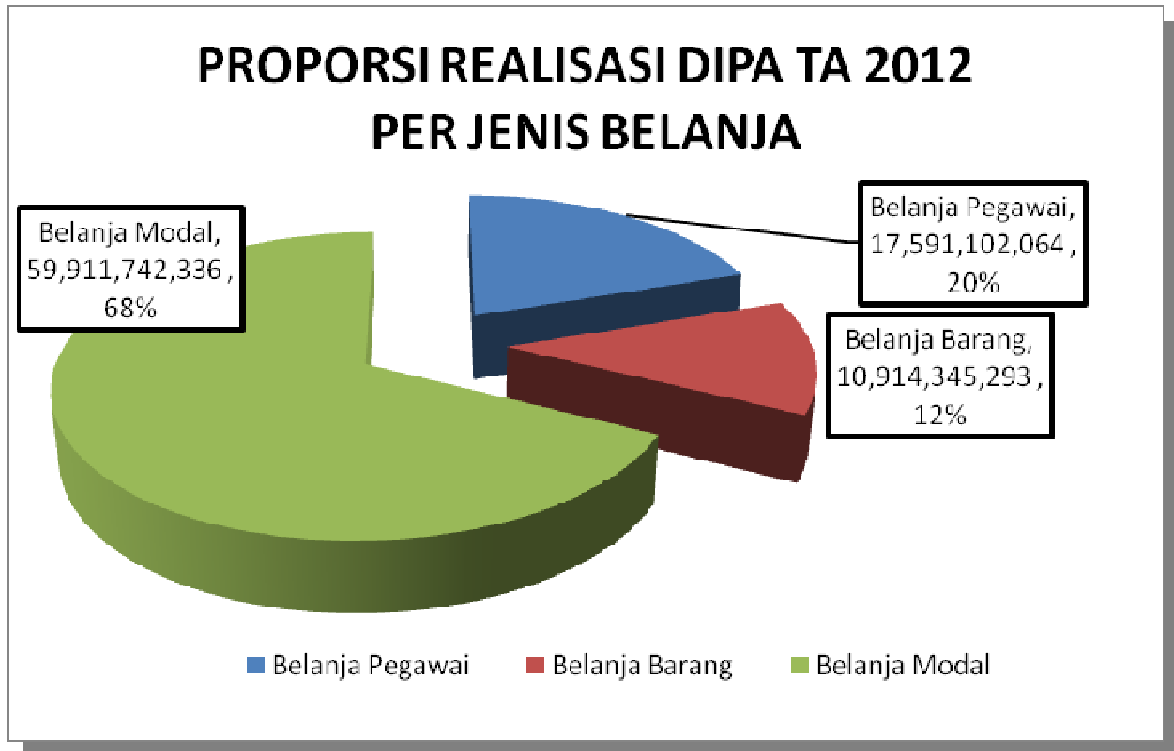
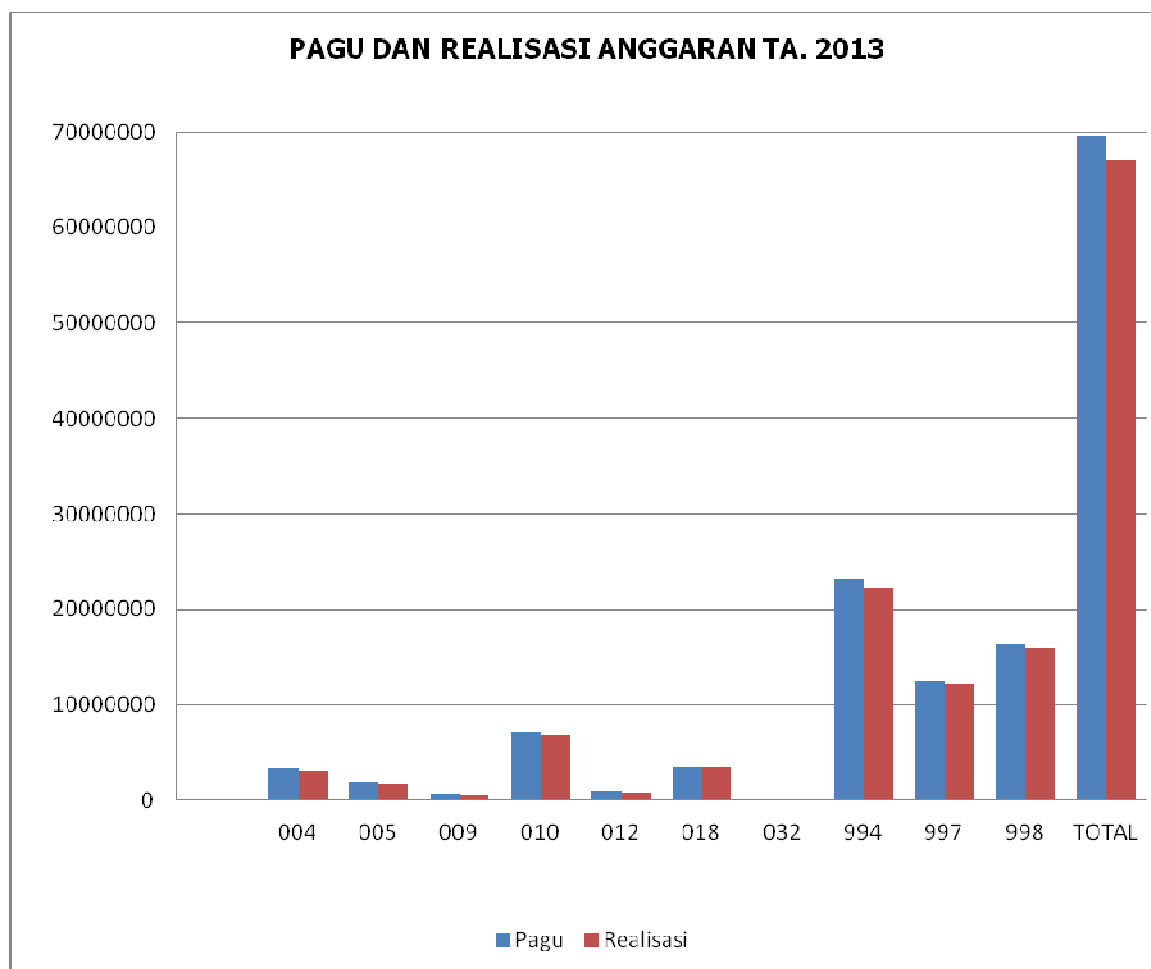


Diagram 2. Proporsi Realisasi Anggaran DIPA TA. 2012 versus TA. 2013 per Jenis Belanja.



Gambar 2. Pagu dan Realisasi Anggaran DIPA TA. 2013 per Output Kegiatan.